

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat untuk perkembangan kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan dikemukakan bahwa kepribadian anak tidak akan bisa tumbuh dengan baik apabila tidak didukung dengan adanya proses pembelajaran yang baik pula. Sehingga dari awal harus mendapat perhatian dan pendidikan yang baik, yang mampu untuk membentuk anak yang bertanggung jawab, berkepribadian, berbudi pekerti luhur dan berintelektual tinggi. Dengan menumbuhkan anak-anak sejak dini, akan lahir generasi anak Indonesia yang berkualitas.¹

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 BAB 1 pasal 1 yang menyebutkan bahwa:²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 160

² UU. SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2003)

Tujuan umum dari pendidikan ialah membawa anak kepada kedewasaannya, yang berarti bahwa ia harus menentukan diri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.³ Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka peserta didik membutuhkan seorang pendidik untuk menjembatani mewujudkan tujuan-tujuan dari pendidikan, yang dinamakan proses pembelajaran. Pendidikan tentunya berkaitan dengan proses interaksi antara pembelajar dan belajar itu sendiri dan faktor-faktor pendukung, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan optimal. Pembelajaran bisa dilakukan oleh guru, dosen, ataupun orang tua sendiri, sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.⁴

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam seluruh proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dijalankan secara profesional.⁵

Guru mempunyai banyak tugas, baik yang terikat dinas maupun di luar dinas. Tugas guru sebagai profesional meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Dalam bidang kemanusiaan disekolah harus bisa menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua. Dalam bidang kemasyarakatan mampu menempatkan diri pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapatnya memperoleh ilmu pengetahuan. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor kondisi

³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 19

⁴ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), 145

⁵ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 2011), 8.

yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini.⁶

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan memiliki peranan penting terhadap perkembangan kepribadian dan kecerdasan serta akhlak mulia peserta didik, namun untuk mewujudkannya peserta didik membutuhkan seorang pendidik yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai. Apalagi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut guru untuk bisa mengimbangi atau melampaui ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di masyarakat. Melalui sentuhan-sentuhan guru di sekolah diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki tanggung jawab, kepribadian, budi pekerti luhur dan intelektual yang tinggi. Dengan begitu, maka lahirlah generasi muda yang berkualitas.

Proses pembelajaran mengacu pada aktivitas guru dan aktivitas siswa saat pelaksanaan program pengajaran di dalam ruang kelas. Di sini guru memegang peranan sentral, hal ini dikarenakan guru memiliki tiga tugas utama yaitu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pengajaran. Begitu pula dengan siswa, siswa yang memiliki peran utama dalam proses pembelajaran karena siswa adalah subyek dan bukan obyek dari program pengajaran. Kegiatan pengajaran yang menempatkan peserta didik aktif untuk belajar menjadi cenderung lebih aktif dari keadaan sebaliknya. Tetapi masalah-masalah yang dihadapi siswa yaitu, tidak semua siswa dapat menangkap sisi pelajaran dengan cepat, tidak semua siswa yang rajin, dan tidak semua mampu melakukan penyelesaian dengan situasi lingkungan belajar mereka. Maka seorang guru

⁶ Usman, *Menjadi Guru* (Jakarta: rineka Cipta, 2012), 7

harus dapat memperbesar minat siswa untuk belajar dan berimplikasi pada hasil belajar yang baik pula.⁷

Komunikasi dalam kelas melibatkan seluruh murid dengan guru di mana mereka dapat bebas berinteraksi satu sama lain yang dipimpin oleh seorang pemimpin yang dalam penelitian ini adalah guru. Belleck, Kliebard, Hyman dan Smith dalam Sarita Antonia Goenawan mengemukakan empat langkah komunikasi untuk berinteraksi di dalam kelas yang di mana hasilnya akan menunjukkan bahwa seorang guru akan menguasai pembicaraan sebanyak 70% dalam sekali waktu.⁸

Komunikasi akan selalu menekankan pada penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada seseorang sebagai penerima pesan. Komunikasi merupakan segala upaya dan cara, atau teknik penyampaian gagasan, dan keterampilan-keterampilan yang berasal dari pihak yang memprakarsai dan ditujukan kepada masyarakat luas. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat yang dituju dapat memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam melaksanakan gagasan- gagasan yang disampaikan.⁹

Pesatnya perkembangan dan perubahan peradaban manusia akan membawa pesatnya komunikasi. Kita menyadari semakin baik komunikasi yang dilakukan akan semakin tinggi mutu pengiriman informasi dan semakin dibutuhkan teknik komunikasi dalam penerimaan pesan. Dengan demikian komunikator akan memilih dan

⁷ Aris Maya Lisna, *Pengaruh Komunikasi Guru-Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pelajaran Ekonomi Siswa SMA Taman Mulia*, (Pontianak: Artikel Penelitian, 2013), 2

⁸ Sarita Antonia Goenawan, *Proses Komunikasi Antara Guru dengan Peserta Didik di Elyon Internasional Christian School dengan Menggunakan Second Language*, (Surabaya: Jurnal E-Komunikasi, Vol. 2, No. 3, 2014), 2

⁹ M. Nasor, *Teknik Komunikasi Guru dan Siswa dalam Peningkatan Prestasi Siswa*, (Lampung: Jurnal Ijtimaiyya, Vol. 7, No. 1, 2014), 150

menggunakan teknik komunikasi yang handal dalam menyalurkan ide dan aspirasi terhadap komunikan untuk merubah sikap dan perilaku orang tersebut.¹⁰

Sehubungan dengan itu, teknik komunikasi dapat berfungsi untuk membentuk iklim organisasi yang menggambarkan suasana kerja antara guru dan siswa yang mampu menciptakan hubungan yang harmonis di antara keduanya. Guru harus peka dan tanggap terhadap gejolak dan fenomena yang terjadi pada diri siswa di lingkungan organisasi. Selain itu juga di antara guru dan siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan terbuka, yang pada akhirnya dapat mengatasi segala problema pembelajaran di sekolah. Kondisi itu dapat menciptakan kemampuan dan meningkatkan kinerja guru untuk menjalankan tugasnya, sehingga dapat memberikan pelayanan kepada siswa semaksimal mungkin. Ini semua akan memberikan motivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar yang pada gilirannya siswa dapat meningkatkan prestasinya. Hal ini menunjukkan adanya teknik komunikasi yang baik antara guru dan siswa, dan juga berarti setiap guru dapat melaksanakan tugas, tanggungjawab, dan fungsinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹¹

Menurut Abdul Aziz, komunikasi yang baik adalah komunikasi yang memiliki perencanaan yang matang. Misalnya dalam lingkup pendidikan terdapat aturan-aturan yang mengikat peserta didik. Aturan tersebut bertujuan untuk memahamkan peserta didik terkait kedisiplinan. Disiplin yang diidealkan pendidik dapat diwujudkan dengan penerapan aturan sehingga terjalin komunikasi secara tidak langsung.¹²

¹⁰ *Ibid.*, 150

¹¹ *Ibid.*, 151

¹² Abdul Aziz, *Komunikasi Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (t.tp: Mediakita, Vol. 1 No. 2, 2017), 174

Seorang guru yang mengajar siswanya di kelas harus memikirkan bentuk komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat tepat sasaran dan mencapai hasil optimal sebagaimana diharapkan. Oleh karena itu, guru harus menggunakan bahasa (simbol) yang sesederhana mungkin, menghindari penggunaan bahasa melangit yang sulit dipahami para siswa, dan menghindari kata-kata yang multitafsir.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di MIM Suwaru dan MI Al-Huda, didapatkan informasi bahwa masih banyak terdapat peserta didik yang pasif di dalam pembelajaran yang disebabkan kurang semangat, takut salah, dan tidak percaya diri. Pada akhirnya masalah tersebut mempengaruhi prestasi dan motivasi belajar peserta didik di sekolah.¹⁴

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan komunikasi. Proses komunikasi yang berjalan secara lancar antara guru dan siswa akan membawa hasil pembelajaran yang baik. Persoalan kurang-pahaman dan persoalan lain yang berkaitan dengan materi dapat diselesaikan. Sebaliknya, komunikasi yang terhambat, bisa karena guru tidak membuka ruang komunikasi, guru kurang mampu menggali kemauan bertanya siswa, siswa takut bertanya, dan sebab lainnya, akan berimplikasi kurang maksimal terhadap hasil pembelajaran. Kunci utama komunikasi di kelas terletak ditangan guru. Ia seyogianya membangun mekanisme yang tepat agar komunikatif dapat tumbuh dengan baik.¹⁵

¹³ Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2001), 28

¹⁴ Hasil wawancara peneliti Pak Candra di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung tanggal 07 November 2018 dan Pak Muhammad di MI Al-Huda tanggal 08 November 2018

¹⁵ Ngainun Naim, *Dasar-dasar...*, 53

Proses komunikasi dilakukan sebagai upaya penyampaian pesan yang dilakukan komunikator kepada komunikan melalui media atau saluran tertentu dengan tujuan agar pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan serta menimbulkan efek tertentu sesuai tujuan yang diinginkan.

Adapun untuk mencapai tujuan dan sasaran komunikasi yang telah ditentukan dan diinginkan komunikator dengan baik yaitu agar bagaimana pesan-pesan, atau ide-ide serta gagasan-gagasan yang disampaikan seorang komunikator dalam komunikasinya dapat diterima dengan baik oleh komunikannya, maka dibutuhkan sebuah teknik.

Menurut Onong Uchjana Effendi, teknik komunikasi diklasifikasi menjadi enam, diantaranya: 1) teknik komunikasi informatif, 2) teknik komunikasi persuasif, 3) teknik komunikasi pervasif, 4) teknik komunikasi koersif, 5) teknik komunikasi instruktif, 6) teknik komunikasi hubungan manusiawi.¹⁶

Konsep dasar teknik komunikasi dilakukan dengan mempersiapkan bahan komunikasi yang akan disampaikan secara efektif dengan menciptakan suasana yang tepat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membina hubungan interpersonal, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bernegosiasi dan berkomunikasi secara baik serta berkomunikasi secara efektif.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi adalah suatu hal yang penting dalam pembelajaran. Jika komunikasi terhambat, maka dampak yang dihasilkan bisa saja mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik. Adapun hasil yang dapat

¹⁶ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2005), 55

dipengaruhi jika komunikasi tidak berjalan baik yang disebabkan guru tidak membuka ruang komunikasi, guru kurang mampu menggali kemauan bertanya siswa. Hal tersebut bisa saja menjadikan peserta didik takut bertanya.

Dari uraian di atas, peneliti menyusun tesis dengan mengangkat judul “*Teknik Komunikasi Persuasif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs Di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek)*”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah peneliti paparkan, maka focus penelitian ini adalah teknik komunikasi persuasif guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek.

2. Pertanyaan Penelitian

Dari fokus masalah tersebut maka pertanyaan penelitian yang akan dipaparkan oleh peneliti adalah:

- a. Bagaimana teknik Asosiasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek?
- b. Bagaimana teknik integrasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek?

- c. Bagaimana teknik ganjaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek?
- d. Bagaimana teknik tataan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek?
- e. Bagaimana teknik *red herring* guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mensintesisasikan teknik Asosiasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek.
2. Untuk mensintesisasikan teknik integrasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek.
3. Untuk mensintesisasikan teknik ganjaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek.
4. Untuk mensintesisasikan teknik tataan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek.

5. Untuk mensintesisasikan teknik *red herring* guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil yang akan diperoleh dari penelitian yang berjudul “Teknik Komunikasi persuasif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MIM Plus Suwaru dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek” Sebagaimana tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini akan memberikan pengetahuan bagi kita tentang Teknik Komunikasi persuasif Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan dan akhirnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah dengan diri manusia itu sendiri, dan manusia sesama makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Lembaga

Dengan Teknik Komunikasi persuasif guru dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan sehingga mampu melahirkan anak didik yang handal sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Khususnya “MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek” dan umumnya.

b. Bagi Pendidik/Guru

Dapat menjadi kontribusi yang positif dalam meningkatkan motivasi siswa, sehingga para guru akan berusaha lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.

c. Bagi Peserta didik/Siswa

Dengan Teknik komunikasi persuasif guru ini, siswa akan lebih mudah memahami serta menguasai materi yang diajarkan oleh guru karena keterlibatan mereka secara langsung di dalamnya, serta tidak membosankan dalam penyampaian materinya.

d. Bagi Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Tulungagung

Dapat digunakan sebagai bahan kajian dan telaah karya ilmiah bagi Mahasiswa Program Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) serta menjadi literatur karya ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi siswa

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan istilah secara konseptual

a. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif adalah Komunikasi persuasif berasal dari istilah *persuasion* (Inggris). Sedangkan istilah *persuasion* itu sendiri diturunkan dari bahasa Latin "*persuasio*", kata kerjanya adalah *to persuade*, yang dapat diartikan sebagai membujuk, merayu, meyakinkan dan sebagainya.¹⁷

Pada dasarnya komunikasi persuasif memiliki tujuan untuk memberikan dorongan kepada komunikan agar berubah sikap, pendapat dan tingkah lakunya atas kehendak sendiri dan bukan karena keterpaksaan. Dalam kegiatan persuasif tersebut, seseorang atau sekelompok orang yang dibujuk diharapkan sikapnya berubah secara suka rela dengan senang hati sesuai dengan pesan-pesan yang diterimanya.¹⁸

Setelah dikemukakan pengertian pengertian komunikasi persuasif di atas, maka dapat dipahami bahwa pengertian komunikasi persuasif adalah membujuk, merayu, atau meyakinkan komunikan untuk bisa merubah sikap dan tingkah laku kearah yang lebih baik dengan senang hati tanpa didasari keterpaksaan atau paksaan.

b. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai tujuan belajar mengajar yang dilakukan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar,

¹⁷ H. A.W. Widjaja, *Komunikasi (Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002). 66

¹⁸ A. W. Suranto, *Komunikasi Perkantoran: Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran*, (Yogyakarta: Media Wacana, 2005), 116

motivasi yang tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi sedikit yang tertinggal belajar dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah tujuan serta kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas belajar untuk mencapai suatu tujuan.

2. Penegasan istilah secara operasional

Adapun yang dimaksud dengan judul penelitian komunikasi persuasif guru dalam meningkatkan motivasi siswa adalah sebuah penelitian yang membahas tentang proses komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi siswa, dan teknik guru dalam meningkatkan motivasi siswa di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari enam bab, sebelumnya ada beberapa bagian permulaan secara lengkap yang meliputi Halaman sampul, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Pernyataan Keaslian, Motto, Persembahan, Prakata, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

Untuk pada setiap bab memiliki beberapa sub bab dengan penjelasan sebagai berikut:

¹⁹ Kusnadi Dkk, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2008), 70

Bab I adalah Pendahuluan, terdiri dari enam sub bab, yakni: A. Konteks Penelitian, B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian, C. Tujuan Penelitian, D. Kegunaan Penelitian, E. Pengasan Istilah dan F. Sistematika Pembahasan. Dalam bab ini secara umum pembahasan berisi tentang harapan supaya pembaca bisa menemukan fokus penelitian, latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistis di lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang original dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu.

Bab II adalah Kajian Pustaka, terdiri dari lima sub bab, yakni: A. Kajian tentang Komunikasi, B. Kajian tentang Teknik Komunikasi, C. Kajian tentang komunikasi Persuasif, D. Kajian tentang Motivasi Belajar Siswa, E. Penelitian Terdahulu, dan F. Paradigma Penelitian . Dalam bab ini secara umum pembahasan berisi kajian tentang komunikasi, kajian tentang teknik komunikasi, komunikasi Persuasif kajian tentang motivasi belajar siswa, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir (paradigma).

Bab III adalah Metode Penelitian, terdiri dari delapan sub bab, yakni: A. Rancangan Penelitian, B. Kehadiran Peneliti, C. Lokasi Penelitian, D. Sumber Data, E. Teknik Pengumpulan Data, F. Analisis Data, G. Pengecekan Keabsahan Temuan dan H. Tahap-tahap Penelitian. Dalam bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan pendekatan kualitatif, multi situs, posisi dan peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian.

Bab IV adalah Paparan Data dan Temuan Penelitian, terdiri dari tiga sub bab, yakni: A. Paparan Data, B. Temuan Penelitian, dan C. Analisis Data. Dalam bab ini

memuat tentang paparan data-data yang kompleks, temuan penelitian dan data-data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya, dan dilakukan secara mendalam.

Bab V adalah Pembahasan tentang teknik komunikasi persuasif guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek. Dalam bab ini pembahasan tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara teori yang sudah di paparkan di bab I dan bab II yang kemudian dikaitkan dengan hasil penemuan penelitian yang merupakan realitas empiris pada bab IV dengan digunakan analisis serta pencarian pemaknaan sesuai dengan metode pada bab III. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara penganalisaan data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya untuk menghasilkan proposisi.

Bab VI adalah Penutup, terdiri dari tiga sub bab, yakni: A. Kesimpulan, B. Implikasi dan C. Saran. Dalam bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian yang dikerucutkan, kemudian berdasarkan pada bab-bab sebelumnya dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindak lanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.